

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *CURRENT RATIO* (CR), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS***

Dia Lailil Widad<sup>1</sup>, Erida Herlina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

[dialaililwidad@gmail.com](mailto:dialaililwidad@gmail.com)<sup>1</sup>, [erida@perbanas.ac.id](mailto:erida@perbanas.ac.id)<sup>2</sup>

diterima 11/10/23, direvisi 20/11/23, dipublish 31/12/23

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) dapat mempengaruhi return saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan konsumen sektor non-siklikal yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dengan metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 245 data sampel yang layak untuk diuji. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dengan pengujian hipotesis dengan program SPSS versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap return saham.

**Keywords :** *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return Saham*

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to test whether the Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS) can affect stock returns. The population in this study are consumer non-cyclicals sector companies that are registered on the IDX for the 2017-2021 period with the sampling method using purposive sampling in order to obtain 245 sample data that are feasible to test. This study uses data analysis techniques in the form of descriptive, classical assumption test, multiple linear regression analysis, by testing the hypothesis with the SPSS version 24 program. The results of this study indicate that Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS) have no effect on stock returns.*

**Keywords :** *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return Saham*

**PENDAHULUAN**

Saham merupakan produk yang paling diminati oleh investor di antara berbagai produk/efek yang ada di pasar modal. Salah satu faktor yang motivasi investor untuk membeli saham perusahaan yaitu *return* saham atau tingkat keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin akan terjadi. Tujuan investor untuk berinvestasi saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya dengan resiko yang paling kecil. Namun kenyataannya, resiko yang harus

dihadapi investor selalu sebanding dengan tingkat *return* yang diharapkan. Keuntungan yang tinggi akan dihadapkan dengan resiko yang tinggi juga. Begitupun sebaliknya jika keuntungan kecil maka resiko yang dihadapi juga kecil, sehingga saham ini lebih aman untuk di investasikan Faisal & Herawati (2017).

Pada tahun 2019 kinerja sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia semakin menurun berdasarkan data mengalami penurunan sebesar 19,31%. Ada beberapa emiten yang memberikan

kinerja negatif pada sektor *consumer non-cyclicals* yang pertama PT HM Sampoerna Tbk (MHSP) yang mengalami penurunan sebesar 43,9%, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) mengalami penurunan sebesar 36,08%, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan sebesar 6,66%, dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami penurunan sebesar 17,18% (Muamar, 2019).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS) ditutup melemah dengan posisi akhir 0,82%. Sebanyak 21,58 miliar unit saham diperdagangkan dengan total transaksi mencapai Rp13,41 triliun. Sektor barang konsumen primer menahan laju indeks paling besar yaitu 1,39% pada tahun 2021. Dapat dilihat dari fenomena diatas bahwa sektor *consumer non-cyclicals* akan dihindari oleh para investor karena kinerja sektor *consumer non-cyclicals* kurang baik sehingga mempengaruhi *return* saham perusahaan dan harga saham perusahaan (Muamar, 2019).

Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi *return* saham pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI. Indikator pengukuran kinerja keuangan yang dijadikan variabel dalam penelitian ini, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS). Penelitian ini penting dilakukan karena dari keempat rasio yang ada di atas penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh pihak peneliti menemukan hasil yang bervariasi sehingga menimbulkan ketidak konsistenan dalam hasil penelitiannya. Sehingga dilakukan kembali penelitian untuk menguji konsistensi variabel sebelumnya dari sudut fundamental perusahaan, yaitu dengan digunakannya rasio keuangan. Penelitian ini melakukan penelitian terbaru agar dapat diketahui apakah sub-sub rasio keuangan yang dijadikan variabel independen berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan.

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal

Signaling Theory pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), yang mendefinisikan sinyal sebagai upaya informan untuk menjelaskan masalah kepada pihak lain dan memungkinkan mereka untuk bersedia berinvestasi dalam keadaan yang tidak pasti. Teori ini mengemukakan pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi oleh pihak luar.

Signalling Theory adalah sebuah tanda yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para investornya sebagai petunjuk mengenai prospek perusahaan, dan yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori ini merupakan dampak dari adanya asimetri informasi yang menjelaskan jika laporan keuangan itu baik maka merupakan suatu pertanda perusahaan telah beroperasi secara baik, sehingga akan mempengaruhi naiknya *return* saham perusahaan. Begitupun sebaliknya. Melalui sinyal ini investor akan menentukan keputusan membeli saham di perusahaan tersebut atau tidak.

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham

*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi, akan menunjukkan total hutang yang dimiliki perusahaan sangat besar jika dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga akan meningkatkan resiko yang dihadapi para investor dengan menurunnya *return* saham, dan diikuti oleh turunnya investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan dan diikuti dengan turunnya harga saham.

Bukti empiris yang memperkuat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap return saham yaitu dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdurrohman (2021), Fakhri Rana Sausan & Lardin Korawijayanti (2020), Basalama (2017), dan Safitri & Yulianto (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### **H1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) Berpengaruh Terhadap *Return* Saham.**

#### **Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return* Saham**

*Current Ratio* (CR) adalah alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya yang akan berdampak terhadap naiknya return saham perusahaan dan menjadikan banyaknya investor yang akan menanamkan modal ke perusahaan tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap naiknya harga saham perusahaan.

Bukti empiris yang memperkuat bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham yaitu dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdurrohman (2021) yang meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### **H2 : *Current Ratio* (CR) Berpengaruh Terhadap *Return* Saham.**

#### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return* Saham**

*Net Profit Margin* (NPM) adalah hasil akhir operasi perusahaan yang mencerminkan tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersih, yang akan

memberikan gambaran laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. Jika nilai *Net Profit Margin* (NPM) semakin meningkat hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik, karena mampu menghasilkan laba bersih terhadap total penjualan yang dapat dicapai oleh perusahaan sehingga akan mempengaruhi naiknya return saham, dan menjadikan para investor menanamkan modalnya ke perusahaan sehingga mempengaruhi peningkatan volume penjualan saham dan diikuti oleh naiknya harga saham.

Bukti empiris yang memperkuat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap return saham yaitu dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nopi & Surjandari (2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### **H3 : *Net Profit Margin* (NPM) Berpengaruh Terhadap *Return* Saham.**

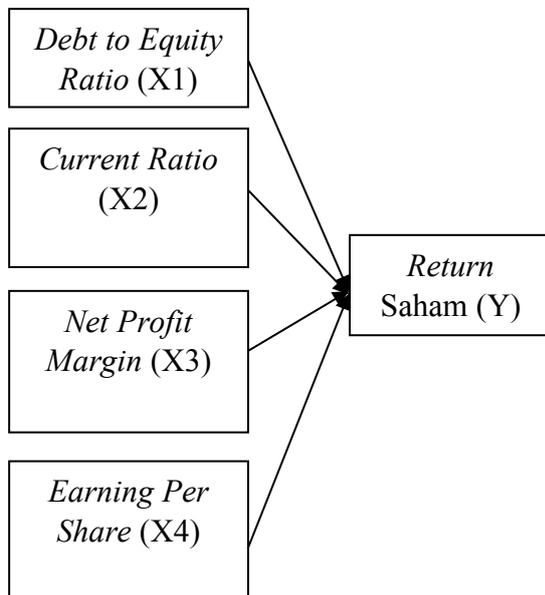
#### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham**

*Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada suatu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik sehingga akan mempengaruhi peningkatan *return* saham perusahaan, dan mengakibatkan semakin tinggi permintaan saham perusahaan sehingga menyebabkan kenaikan pada harga saham.

Bukti empiris yang memperkuat bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham yaitu dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sodikin & Wuldani (2016) dimana hasil penelitian mengatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap

*return* saham, dan menjadikan pengaruh terhadap *return* saham perusahaan.

**H4 : Earning Per Share (EPS) Berpengaruh Terhadap Return Saham.**



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil dari sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel di penelitian ini yaitu *purposive sampling* pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang digunakan dalam penelitian. Berikut kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini:

1. Sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Sektor *consumer non-cyclicals* yang memberikan informasi laporan keuangan secara lengkap dalam rupiah di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

**Data dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan pada tahun 2017 hingga tahun 2021.

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

**Return saham**

*Return* saham (Y) adalah sebagai tingkat pengembalian keuntungan yang dapat dinikmati oleh para pemodal atas hasil dari investasi yang mereka lakukan. Dimana *return* total hanya membandingkan harga saham pada periode sekarang dengan harga saham di periode sebelumnya. Menurut Susanty & Bastian (2018) rumus untuk menghitung besarnya *Return* saham sebagai berikut.

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_t$  : Return realisasi untuk saham perusahaan *i* pada waktu sekarang (periode tahun yang dicari)

$P_t$  : Harga saham perusahaan *i* pada periode sekarang (periode tahun yang sedang dicari)

$P_{t-1}$  : Harga saham perusahaan *i* sebelum periode sebelumnya (periode tahun sebelum periode yang dicari)

**Debt To Equity Ratio (DER)**

*Debt To Equity Ratio* (X1) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas dalam suatu perusahaan, rasio ini dapat mengukur seberapa besar hutang yang digunakan untuk pembelanjaan di perusahaan Kasmir (2013:157). Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) kepada pemilik perusahaan, serta untuk mengetahui jumlah modal perusahaan yang dijadikan jaminan. Jika semakin kecil nilai DER maka dapat diartikan bahwa semakin

baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

### Current Ratio (CR)

Current Ratio (X2) merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa posisi modal, dengan cara membandingkan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar Kasmir (2013:134) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban lancarnya dengan aset yang akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Semakin besar rasio ini maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{liabilitas jangka pendek}}$$

### Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (X3) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan jumlah laba bersih setiap hasil penjualan dari perusahaan atau bisa disebut dengan laba atas penjualan. Margin laba yang tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai kinerja yang baik Kasmir (2013:199) yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

### Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (X4) merupakan pendekatan yang menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan. Kenaikan Earning Per Share berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba, atau dengan kata lain

semakin besar Earning Per Share menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham Kasmir (2013:207). Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda dengan persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### Uji Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham (Y)	138	-0,63	0,55	-0,0005	0,23206
DER (X1)	138	0,05	3,18	1,1108	0,72392
CR (X2)	138	0,42	4,66	1,8285	0,98954
NPM (X3)	138	-0,11	0,28	0,044	0,05915
EPS (X4)	138	-119,31	636,14	91,2671	116,45892
Valid N (Listwise)	138				

Sumber : Hasil Output SPSS

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan analisis statistik dengan One Sample Kolmogorov Smirnov Test dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0,1 atau VIF < 10, dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas Statistik Deskriptif**  
**Setelah Data Deteksi Outlier**

		Unstandardized Residual
<b>N</b>		<b>138</b>
<b>Normal Parameters</b> <sup>a,b</sup>	<b>Mean</b>	<b>0</b>
	<b>Std.Deviation</b>	<b>0,22860319</b>
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	<b>0,07</b>
	<b>Positive</b>	<b>0,07</b>
	<b>Negative</b>	<b>-0,053</b>
<b>Test Statistic</b>		<b>0,07</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>0,097<sup>c</sup></b>

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai Test Statistic sebesar 0,070 signifikan pada 0,097 yang menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen).

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
<b>1</b>	<b>(Constant)</b>		
	<b>DER</b>	0,606	1,651
	<b>CR</b>	0,52	1,922
	<b>NPM</b>	0,63	1,587
	<b>EPS</b>	0,72	1,388

Sumber : Hasil Output SPSS

## 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi antara residual pada suatu observasi terhadap observasi lain di model regresi. Metode yang digunakan untuk mengetahui

gejala autokorelasi ialah metode Durbin Watson.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
<b>1</b>	<b>(Constant)</b>	0,126	0,048		2,608	0,01
	<b>DER</b>	0,041	0,021	0,211	1,955	0,053
	<b>CR</b>	-0,002	0,017	-0,015	-0,129	0,898
	<b>NPM</b>	0,458	0,251	0,193	1,823	0,071
	<b>EPS</b>	-7,86E-05	0	-0,065	-0,659	0,511

Sumber : Hasil Output SPSS

Hasil yang diperoleh dari uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada diantara du dan (4-du), yaitu nilai Durbin-Watson 2,130 sedangkan nilai du 1,679 dan nilai (4-du) 2,321 tidak terjadi autokorelasi.

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
<b>1</b>	<b>(Constant)</b>	0,126	0,048		2,608	0,01
	<b>DER</b>	0,041	0,021	0,211	1,955	0,053
	<b>CR</b>	-0,002	0,017	-0,015	-0,129	0,898
	<b>NPM</b>	0,458	0,251	0,193	1,823	0,071
	<b>EPS</b>	-7,86E-05	0	-0,065	-0,659	0,511

Sumber : Hasil Output SPSS

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa keempat variabel tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan keempat variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel dependen (Y) yaitu *return* saham dan variabel independen, DER (X1), CR (X2), NPM (X3), EPS (X4). Berikut ini

adalah hasil uji signifikan parameter individual dalam penelitian ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	8.571	4.198	
CR	4.119	4.458	.059
DER	3.122	3.254	.061
EPS	2.637	.154	.762
TATO	3.166	2.815	.049

Sumber : Hasil Output SPSS

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,06 + 0,025DER + (-0,003)CR + 0,177NPM + 0,000EPS + \varepsilon$$

### Uji Model Regresi (Uji F)

Dalam penelitian ini uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen DER, CR, NPM, EPS mempunyai persamaan yang fit terhadap variabel dependen *return* saham. tingkat signifikan atau profitabilitas adalah sebesar 5% atau 0,05. Berikut ini adalah hasil uji signifikan simultan dalam penelitian ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Model Regresi (Uji Statistik F)**

Model		F	Sig.
1	Regression	83.458	.000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber: Output SPSS

Disimpulkan bahwa variabel independen DER, CR, NPM, EPS mempunyai persamaan yang fit terhadap variabel dependen *return* saham pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan

model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.777 <sup>a</sup>	.604	.597

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,031 atau 3,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari DER, CR, NPM, EPS secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu *return* saham sebesar 3,1%. Dan sisanya yaitu sebesar 96,9% tidak bisa dijelaskan dalam penelitian ini.

### Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa kuat pengaruh satu variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji signifikansi parsial (uji t) dalam penelitian ini:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Model	B	Sig	Ket
1 (Constant)	8.571	.042	
CR	4.119	.357	Tidak Berpengaruh
DER	3.122	.338	Tidak Berpengaruh
EPS	2.637	.000	Berpengaruh
TATO	3.166	.262	Tidak Berpengaruh

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 9 maka diperoleh interpretasi sebagai berikut:

#### 1. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Dari hasil pengujian uji statistik t diatas menunjukkan koefisien profitabilitas sebesar 0,025 dengan signifikansi 0,474 adalah lebih besar dari 0,05 (0,474 > 0,05)

maka H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021

## 2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Dari hasil pengujian uji statistik t diatas menunjukkan koefisien profitabilitas sebesar -0,003 dengan signifikansi 0,923 adalah lebih besar dari 0,05 ( $0,923 > 0,05$ ) maka H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021.

## 3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Dari hasil pengujian uji statistik t diatas menunjukkan koefisien profitabilitas sebesar 0,177 dengan signifikansi 0,676 adalah lebih besar dari 0,05 ( $0,676 > 0,05$ ) maka H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021.

## 4. Hasil Uji Hipotesis Keempat

Dari hasil pengujian uji statistik t diatas menunjukkan koefisien profitabilitas sebesar 0,000 dengan signifikansi 0,159 adalah lebih besar dari 0,05 ( $0,159 > 0,05$ ) maka H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham**

Hasil penelitian ini berdasarkan uji parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikansi sebesar  $0,474 > 0,05$ , yang mempunyai arti *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga tahun 2021. Hal ini dikarenakan bahwa sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan, akan tetapi mengikuti *trend* yang terjadi di pasar. Ini dikarenakan kebanyakan orientasi investor adalah *capital gain oriented* bukan *dividend oriented*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa informasi perubahan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang sebagaimana bisa diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh pada keputusan atas *return* saham di pasar modal Indonesia. Hal ini mungkin terjadi karena investor dalam melakukan investasi tidak memandang penting penggunaan hutang maupun pengembalian bunga dan pokok hutang yang pada akhirnya tidak mempengaruhi persepsi investor terhadap keuntungan di masa yang akan datang. Investor juga tidak menjadikan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai faktor utama dalam berinvestasi.

Tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan. Kondisi ini konsisten dengan hasil dari Hermuningsih & Nova (2022), Nopi & Surjandari (2020), Mangantar (2020), Melisa Handayani & Harris (2019) dan (Asmi, 2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan menentang hasil penelitian dari Abdurrohman (2021), Fakhri Rana Sausan

(2020), Basalama (2017), dan (Safitri & Yulianto, 2015) dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham***

Hasil penelitian ini berdasarkan uji parsial *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikansi sebesar  $0,923 > 0,05$ , yang mempunyai arti *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga tahun 2021. Hal ini dikarenakan *Current Ratio* (CR) memiliki keterbatasan dimana *Current Ratio* (CR) merupakan suatu ukuran yang tetap untuk mengukur sumber daya yang tersedia pada waktu tertentu untuk memenuhi kewajiban lancar. Sumber daya yang tersedia saat ini tidak cukup untuk merepresentasikan arus kas masuk di masa depan. Investor juga tidak menjadikan variabel *Current Ratio* (CR) sebagai faktor utama dalam berinvestasi.

Tinggi atau rendahnya hutang jangka pendaknya belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya untuk biaya operasional perusahaan. Kondisi ini konsisten dengan hasil dari Nopi & Surjandari (2020), Basalama (2017), (Safitri & Yulianto, 2015) dan (Asmi, 2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan menentang hasil penelitian dari Abdurrohman (2021) dimana *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham***

Hasil penelitian ini berdasarkan uji parsial *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan

bahwa tingkat nilai signifikansi sebesar  $0,676 > 0,05$ , yang mempunyai arti *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga tahun 2021. Hal ini dikarenakan nilai *Net Profit Margin* (NPM) tidak berdampak pada *return* saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham tidak tergantung pada nilai *Net Profit Margin* (NPM). Ini bisa disebabkan karena *Net Profit Margin* (NPM) tidak mengukur kualitas dari laba yang dihasilkan, yaitu apakah laba yang dihasilkan didapatkan dari laba operasi atau laba lain-lain. Investor juga tidak menjadikan variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebagai faktor utama dalam berinvestasi.

Besar dan kecilnya laba perusahaan belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba bersih perusahaan. Kondisi ini konsisten dengan hasil dari (Melisa Handayani & Harris, 2019) dan (Safitri & Yulianto, 2015) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan menentang hasil penelitian dari Nopi & Surjandari (2020) dimana *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham***

Hasil penelitian ini berdasarkan uji parsial *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikansi sebesar  $0,159 > 0,05$ , yang mempunyai arti *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga tahun 2021. Hal ini dikarenakan *return* saham dipengaruhi faktor lain selain *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) tidak menunjukkan kualitas

laba yang dihasilkan oleh perusahaan. karena laba yang dihasilkan bisa saja berasal dari pendapatan lain lain, bukan dari laba operasi, selain itu *Earning Per Share* (EPS) juga tidak menunjukkan apakah laba yang dihasilkan berasal dari penjualan kredit ataukah berasal dari penjualann dalam bentuk tunai. Investor juga tidak menjadikan variabel *Earning Per Share* (EPS) sebagai faktor utama dalam berinvestasi.

Besar dan kecilnya laba perusahaan belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba bersih perusahaan. Kondisi ini konsisten dengan hasil dari Fakhri Rana Sausan (2020), dan Nopi & Surjandari (2020) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan menentang hasil penelitian dari (Sodikin & Wuldani, 2016) dimana *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berarti besar kecilnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam perusahaan tersebut yang didapat dari hasil total hutang dibagi dengan total modal perusahaan belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *return* saham.
2. *Current Ratio* (CR) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berarti besar kecilnya nilai *Current Ratio* (CR) dalam perusahaan tersebut yang didapat dari hasil aset lancar dibagi dengan liabilitas lancar perusahaan belum dapat

mempengaruhi tinggi rendahnya *return* saham.

3. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berarti besar kecilnya nilai *Net Profit Margin* (NPM) dalam perusahaan tersebut yang didapat dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total penjualan perusahaan belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *return* saham.

4. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berarti besar kecilnya nilai *Earning Per Share* (EPS) dalam perusahaan tersebut yang didapat dari laba bersih setelah pajak setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar perusahaan belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *return* saham.

### Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini memiliki sampel yang sedikit akibat adanya persyaratan sampel harus dipenuhi seperti adanya data *outlier* yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih baik.
2. Penelitian ini mendapatkan hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menunjukan variabel independen memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, yaitu hanya sebesar 3,1% yang diperoleh dari nilai Adjusted R Square.
3. Penelitian ini mendapatkan hasil dari uji parsial bahwa dari keempat variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) tidak ada yang berpengaruh terhadap variabel dependen *return* saham.

### Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang ada, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Agar penelitian berikutnya dapat digeneralisasi maka diperlukan sampel penelitian yang lebih besar.
2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lainnya yang berhubungan dengan *return* saham agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham.
3. Dari hasil penelitian bahwa keempat variabel independen tidak ada yang berpengaruh terhadap variabel dependen maka untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel independen yang lain agar mendapatkan hasil yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi variable dependen.

#### DAFTAR RUJUKAN

- abdurrohman, Salam, A. F., & Aeni, H. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek INDONESIA. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 1–10.
- Asmi, T. L. (2014). Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Price To Book Value Sebagai Faktor Penentu Return Saham. *Management Analysis Journal*, 3(2), 1–12.
- Basalama, I. S., Murni, S., & Sumarauw, J. S. B. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015. 37(3), 343.
- Fachreza Muhammad Legiman, Parengkuan Tommy, V. U. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Agroindustry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 382–392.
- Faisal, R., & Herawati, T. D. (2017). Analisis Pengaruh ROA, EPS, CR, DTA, Dan NPM Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 5(1), 1–26.
- Fakhri Rana Sausan, Lardin Korawijayanti, A. F. C. (2020). (2020). Pengaruh Return on Asset ( ROA ), Debt to Equity Ratio ( DER ), Earning per Saham ( EPS ), Total Asset Turnover ( TATO ) dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Indonesia Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis. 2, 103–114.
- Hermuningsih, Sri, Andriyanto, N. D., & Maulida, A. (2022). Pengaruh DER, ROA, dan DPR Terhadap Return Saham Sektor Utilitas, Infrastruktur, dan Transportasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 772–781. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.725>
- Kasmir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan* (VI). PT.Raja Grafindo Persada.
- Mangantar, A. A. ., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 272–281.
- Meliana, R. (2022). *Signaling Theory*. 123dok.Com. <https://123dok.com/article/signaling-theory-telaah-teori-tinjauan-pustaka-perumusan-hipotesis.y8go6xvw>
- Melisa Handayani, & Harris, I. (2019). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm)

*Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia). 22(4), 263–275.*

Muamar, Y. (2019). *Anjlok Hampir 20%, Indeks Sektor Konsumer Belum Juga Bangkit.* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115140836-17-115584/anjlok-hampir-20-indeks-sektor-konsumer-belum-juga-bangkit>

Nopi, & Surjandari, Tikasari, D. A. (2020). The Effect of Economic Value Added and Financial Performance on Stock Return. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 5(6), 343–352. <https://doi.org/10.36348/sjbms.2020.v05i06.005>

Safitri, R. D., & Yulianto, A. 2015. (2015).

Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Total Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Management Analysis Journal*, 4(1), 22–29.

Sodikin, S., & Wuldani, N. (2016). Pengaruh Price Earning Ratio (Per) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham (Studi Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk.). *Ekonomi Manajemen, Volume 2(1)*, 18–25.

Susanty, D., & Bastian, E. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bei Periode 2010 – 2016). *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 20–28.